

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMUDA DESA
PULAU BIRANDANG PADA MUSIK TRADISI GRUP *PANGLIMA GONG*
DESA PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPA
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



YELVI ANITA

186710151

PEMBIMBING :

Dr.Hj.TENGGU RITAWATI, S.Sn., M.Pd

NIDN: 1023026901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMUDA DESA
PULAU BIRANDANG PADA MUSIK TRADISI GRUP *PANGLIMA GONG*
DESA PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPA KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan oleh:

Nama : Yelvi Anita
NPM : 186710151
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim pembimbing:
Pembimbing


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN: 1023026901

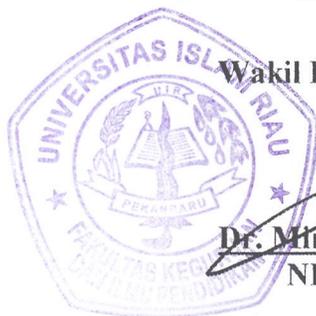
Mengetahui:
Ketua Program Studi


Eyadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201



SKRIPSI

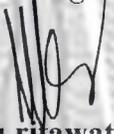
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMUDA DESA
PULAU BIRANDANG PADA MUSIK TRADISI GRUP *PANGLIMA GONG*
DESA PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPA KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yelvi Anita
NPM : 186710151
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada 29 Agustus 2022

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Tengku ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN. 1023026901

Penguji 1


Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN 1014096701

Penguji 2


Laila Fitriah, S.Sn., M.A.
NIDN. 1025058802

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sndratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yelvi Anita
NPM : 186710151
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Desa Pulau Birandang Pada Musik Tradisi Grup *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Agustus 2022
Pembimbing



Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN: 1023026901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 186710151
 Nama Mahasiswa : YELVI ANITA
 Dosen Pembimbing : 1. Dr TENGKU RITAWATI S.Sn., M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMUDA DESA PULAU BIRANDANG PADA MUSIK TRADISI GRUP PANGLIMA GONG DESA PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : FACTORS AFFECTING THE INTEREST OF BIRANDANG ISLAND VILLAGE YOUTH IN THE TRADITIONAL MUSIC OF THE PANGLIMA GONG VILLAGE BIRANDANG ISLAND, KAMPA DISTRICT, KAMPAR REGENCY, RIAU PROVINCE
 Lembar Ke :

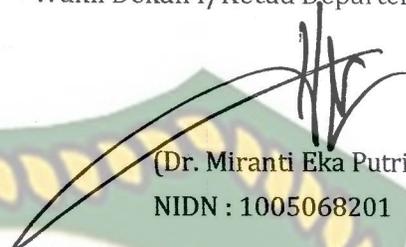
NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Selasa, 04 Januari 2022	Cover, Kata Pengantar, Bab I	<ul style="list-style-type: none"> Cover disesuaikan dengan format terbaru Nama dosen pada kata pengantar disesuaikan gelamya Latar belakang masalah harus jelas 	
2.	Selasa, 18 Januari 2022	Bab I, Rumusan masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional	<ul style="list-style-type: none"> Pada bab I latar belakang ditambah lebih jelas lagi Rumusan masalah masukkan judul besar Batasan masalah ditambahkan Definisi operasional sesuaikan 	
3.	Selasa, 25 Januari 2022	Bab II, Bab III	<ul style="list-style-type: none"> Pada bab II tambahkan pembahasan sesuai dengan teori Pada bab III metode penelitian sesuaikan 	
4.	Selasa, 31 Januari 2022	Subjek penelitian, Lokasi penelitian, Data Informan	<ul style="list-style-type: none"> Buat nama informan pada subjek penelitian Lokasi penelitian sesuaikan Data informan ditambahkan 	
5.	Rabu, 09 Februari 2022	Pedoman wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara harus sesuai dengan landasan teori 	
6.	Senin, 14 Februari 2022	Kajian Relevan, Teknik Wawancara, Teknik Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> Kajian relevan sesuaikan dengan pembahasan Teknik wawancara ditambahkan Teknik Analisis jelaskan reduksi data, penyajian data, kesimpulan lalu diverifikasi 	
7.	Jumat, 18 Februari 2022	Daftar isi	<ul style="list-style-type: none"> Sesuaikan halaman dan rapikan daftar isi 	
8.	Selasa, 22 Februari 2022	Bab II, Bab III	<ul style="list-style-type: none"> Pada bab II tambahkan teori dari para ahli Pada bab III jelaskan data primer dan data sekunder 	
9.	Jumat, 25 Februari 2022	ACC PROPOSAL	ACC PROPOSAL	
10.	Selasa, 05 Juli 2022	Cover, Abstrak, Bab II, Bab V	<ul style="list-style-type: none"> Cover ditambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi Pada abstrak sesuaikan dengan pembahasan Pada bab II fokuskan teori 	

11.	Selasa, 12 Juli 2022	Bab IV, Daftar dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pada bab IV dokumentasi sesuai dengan teori pembahasan • Pada daftar dokumentasi disesuaikan dan ditambahkan 	
13.	Selasa, 19 Juli 2022	ACC SKRIPSI	ACC SKRIPSI	

Pekanbaru, 22 Juli 2022
Wakil Dekan I /Ketua Departemen /Ketua Prodi



MTG2NZEWM TUX


(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed)

NIDN : 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen /Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yelvi Anita
NPM : 186710151
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 29 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Yelvi Anita
NPM : 186710151

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMUDA DESA
PULAU BIRANDANG PADA MUSIK TRADISI GRUP *PANGLIMA GONG*
DESA PULAU BIRANDANG KECAMATAN KAMPA
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**YELVI ANITA
NPM : 186710151**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda Desa Pulau Birandang Pada musik tradisi grup *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori dari Crow & Crow (dalam Gunarto 2007:7), yakni tentang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat yang memiliki tiga faktor yaitu faktor dari dalam, faktor motif sosial dan faktor emosional. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dalam bentuk teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data, kesimpulan lalu diverifikasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda Desa Pulau Birandang pada musik tradisi grup *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah sebagai berikut: (1) berdasarkan faktor dari dalam yaitu pemuda yang memiliki minat pada grup *Panglima Gong* berdasarkan dari dalam diri mereka sendiri, (2) faktor motif sosial yaitu pemuda yang berminat itu memiliki dorongan dari orang tua mereka sehingga mendapatkan prestasi tinggi berupa penampilan pada acara Dragon Boat Festival 2019, (3) faktor emosional yaitu Pemuda yang berminat memiliki perasaan atau emosi yang ada dari diri mereka sendiri yang membuat mereka semangat untuk latihan.

Kata kunci : Minat, Pemuda, Grup *Panglima Gong*, Musik Tradisi *Calempong*

**FACTORS AFFECTING THE INTEREST OF BIRANDANG ISLAND
VILLAGE YOUTH IN THE TRADITIONAL MUSIC OF THE *PANGLIMA*
GONG VILLAGE BIRANDANG ISLAND VILLAGE KAMPA
DISTRICT KAMPAR DISTRICT RIAU PROVINCE**

YELVI ANITA

NPM : 186710151

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the interest of youth in Pulau Birandang Village in the traditional music of the Panglima Gong group, Pulau Birandang Village, Kampa District, Kampar Regency, Riau Province. The theory used in this study is the theory of Crow & Crow (in Gunarto 2007: 7), which is about discussing the factors that influence interest which has three factors, namely internal factors, social motive factors and emotional factors. The research conducted is descriptive qualitative research. Data collection techniques used are in the form of observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, conclusions and then verified. Subjects in this study amounted to 8 people. The results of the study of the factors that influence the interest of the youth of Pulau Birandang Village in the traditional music of the Panglima Gong group, Pulau Birandang Village, Kampa District, Kampar Regency, Riau Province, are as follows: (1) based on internal factors, namely youth who have an interest in the Panglima Gong group based on internal factors. themselves, (2) social motive factors, namely interested youths have encouragement from their parents so that they get high achievements in the form of appearances at the 2019 Dragon Boat Festival, (3) emotional factors, namely young people who are interested in having feelings or emotions that exist from themselves which makes them eager to practice.

Keywords: Interests, Youth, *Panglima Gong Group, Calempong Tradition Music*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha mendengar dan Maha melihat atas segala berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Desa Pulau Birandang Pada Musik Tradisi Grup *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Islam Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan jurusan Sendratasik.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed selaku Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudiahn terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
2. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
3. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis.

4. Evadila, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan dukungan dan pengarahan kepada penulis.
5. Dr.Hj.Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd selaku Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik sekaligus Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu untuk diskusi dan memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis serta memberikan bimbingan tentang penelitian untuk menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmu dan pemikiran selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Teristimewa kepada orang tua ayahanda Zakaria dan Ibunda Penti lidia sebagai motivasi terbesar di hidup penulis yang tetap setia dan selalu mendoakan serta memberikan kasih sayang, motivasi maupun bantuan moral dan materi dan tidak pernah berhenti memberikan jiwa raganya untuk keberhasilan penulis.
9. Serta keluarga besar penulis kakek H.Muzamir(alm) dan nenek Hj.Mulyanis serta kakek H.Abu samah dan nenek Hj.Nurani selaku keluarga besar dari pihak ibu dan ayah yang menjadikan sumber kekuatan yang selalu memberikan dorongan moral maupun material serta menjadi penasihat.

10. Terkhusus kepada adek tercinta Viona oktaberlian selaku adek kandung satu-satunya saya yang menjadi support system dan penyemangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada informan yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
12. Terimakasih kepada teman seperjuangan kelas C musik 18 yang tidak penulis sebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan dukungan yang besar dan berarti bagi penulis secara sengaja atau tidak disengaja maupun yang disadari atau yang tidak disadari.
13. Terima kasih juga kepada teman terdekat yaitu Fitri Sri Lestari, Salsabila Indarwani, Sarmila Yulinda, Mayang sari, Ghina Hasanah, Nurul Ulfa Aprilia, Wulandari dan Ressa Rahayu Ardiyani yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih juga kepada sahabat Cut nur leila yang selalu ada untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pekanbaru, September 2022

Penulis,

Yelvi Anita

186710151



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

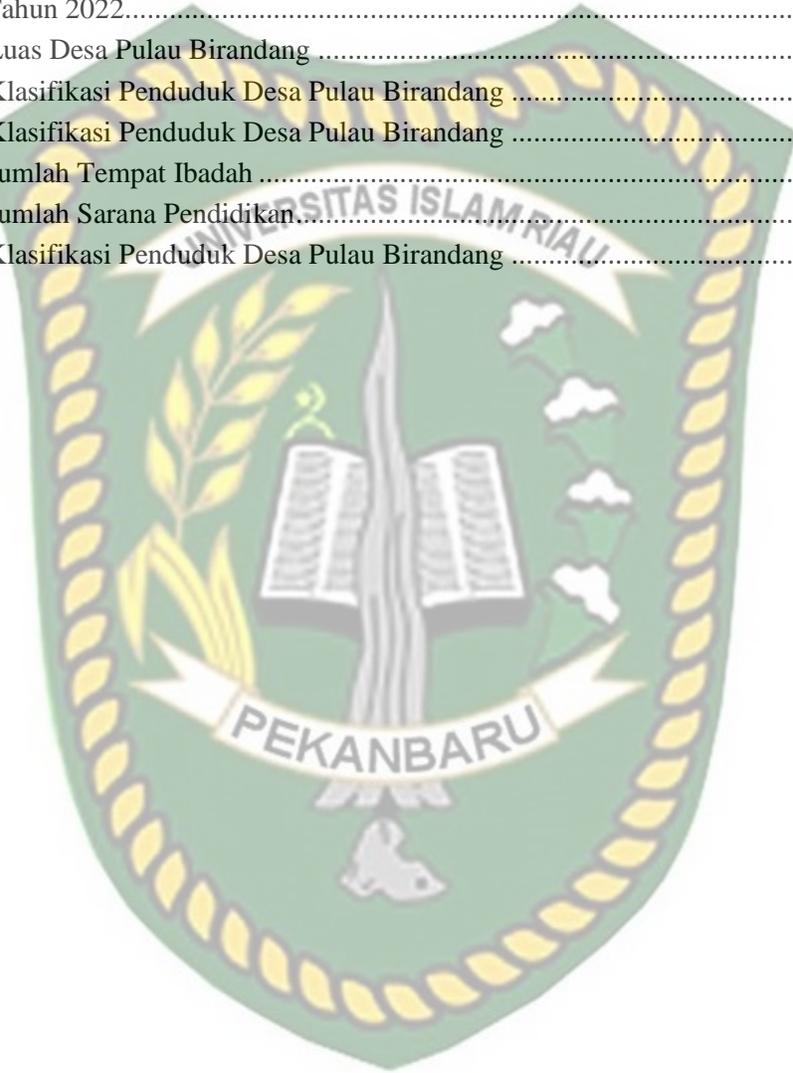
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1Latar Belakang.....	1
1.2Rumusan masalah.....	8
1.3Tujuan Penelitian.....	9
1.4Manfaat Penelitian.....	9
1.5Batasan Masalah.....	9
1.6Definisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Konsep Minat.....	15
2.2 Teori Minat.....	17
2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat.....	17
2.3.1 Faktor Dari Dalam.....	18
2.3.2 Faktor Motif Sosial.....	18
2.3.3 Faktor Emosional.....	18
2.4 Konsep Musik.....	19

2.5 Konsep Grup Musik.....	19
2.6 Kajian Relevan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Subjek Penelitian	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4.1 Teknik Observasi.....	26
3.4.2 Teknik Wawancara.....	27
3.4.3 Teknik Dokumentasi	28
3.5 Jenis Dan Sumber Data.....	28
3.5.1 Data Primer.....	29
3.5.2 Data Sekunder	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum.....	34
4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kampar.....	35
4.1.2 Keadaan Geografis.....	36
4.1.3 Keadaan Tata Guna Lahan.....	37
4.1.4 Keadaan Demografi.....	39
4.1.5 Geografi dan Topografi Desa Pulau Birandang	41

4.1.6 Luas dan Penggunaan Tanah.....	41
4.1.7 Kependudukan Desa Pulau Birandang.....	42
4.2 Penyajian Data.....	51
4.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Desa Pulau Birandang Pada Musik Tradisi Grup <i>Panglima Gong</i> Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau.....	51
4.2.1.1 The Factor Inner Urge (Faktor Dari Dalam).....	52
4.2.1.2 The Factor Of Social Motive (Faktor Motif Sosial).....	57
4.2.1.3 Emosional Factor (Faktor Emosional).....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Hambatan.....	66
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DATA INFORMAN.....	70
PEDOMAN WAWANCARA.....	72
DAFTAR DOKUMENTASI.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Tanah Menurut Penggunaan di Kabupaten Kampar Tahun 2022.....	38
Tabel 2. Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2022.....	40
Tabel 3. Luas Desa Pulau Birandang	42
Tabel 4. Klasifikasi Penduduk Desa Pulau Birandang	43
Tabel 5. Klasifikasi Penduduk Desa Pulau Birandang	44
Tabel 6. Jumlah Tempat Ibadah	45
Tabel 7. Jumlah Sarana Pendidikan.....	46
Tabel 8. Klasifikasi Penduduk Desa Pulau Birandang	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Daftar absen grup Panglima Gong	54
Gambar 2. Spanduk bukti grup <i>Panglima Gong</i> tampil mengisi di acara Dragon Boat Festival 2019 dari berbagai Negara	58
Gambar 3. Proses latihan grup Panglima Gong	61
Gambar 4. wawancara peneliti dengan pemuda Desa Pulau Birandang Rhmad Fajri, Muhammad Iqbal, dan Rizal	82
Gambar 5. wawancara peneliti dengan pemuda Desa Pulau Birandang Rian Rinaldi dan Abdul Hidayat	82
Gambar 6. wawancara peneliti dengan pelatih grup Panglima Gong	83
Gambar 7. peneliti dengan ibu asuh grup Panglima Gong	83
Gambar 8. peneliti dengan ketua pemuda Desa Pulau Birandang	84
Gambar 9. Lokasi latihan grup Panglima Gong.	84
Gambar 10. alat musik grup Panglima Gong saat perlombaan musik tradisi di Desa Pulau Birandang.....	85
Gambar 11. penampilan grup Panglima Gong saat mengisi acara perlombaan yang ada di Desa Pulau Birandang	85
Gambar 12. penampilan grup Panglima Gong pada acara anak yatim Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa	86
Gambar 13. logo grup Panglima Gong	86
Gambar 14. Kostum grup Panglima Gong	87
Gambar 15. Kostum grup Panglima Gong	87
Gambar 16. Formulir Pendaftaran grup Panglima Gong	88

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. (2010 :108).

Dari teori diatas dapat diambil bahwa minat adalah berasal dari dalam diri setiap pribadi yang berkeinginan ingin mencoba hal baru yang tertarik menurutnya, sehingga membuatnya berminat hal yang dilihat maupun dirasakannya. Minat yang berasal dari diri akan melihat hal yang menarik seperti tentang musik *calempong* yaitu musik tradisi yang sudah dilestarikan secara turun temurun sehingga membuat sebagian masyarakat berminat untuk mendalami dan berajar musik tradisi *calempong* seperti pada desa pulau birandang yang membuat masyarakat tidak pernah puas akan music yang bernuansa tradisi ini.

Masyarakat Melayu memiliki berbagai macam kesenian yang difungsikan didalam kehidupan mereka. Diantara banyaknya kesenian Melayu, ada yang difungsikan di dalam upacara pernikahan, seperti pantun, tari persembahan, silat dan tari inai. Upacara pernikahan dalam kebudayaan masyarakat Melayu di dalam pelaksanaannya berdasar kepada tata cara adat Melayu dan agama Islam. Peraturan tersebut melibatkan tata cara komunikasi yang digunakan ketika proses pernikahan

berlangsung. Dilihat dari fungsinya, maka kesenian adalah salah satu sarana untuk meningkatkan serta mengembangkan nilai-nilai etis dan estetis pada diri manusia. Jadi kesenian merupakan alat menyampaikan pesan untuk menyampaikan berbagai tujuan baik pesan untuk pendidikan, agama, peperangan dan sebagainya, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesenian itu mempunyai sifat komunikatif. Oleh karena itu kesenian rakyat mempunyai suatu kadar komunikasi yang sangat tinggi di dalam arti bahwa kesenian tadi dapat membawakan pesan dan kesan kepada orang lain.

Budaya atau kesenian tradisi yang diwariskan kepada generasi penerus perlu dipertahankan dan dikembangkan. Karena ini adalah merupakan seni tradisi bagi setiap suku. Untuk mempertahankan kesenian tradisional, tiap generasi harus mencintai kesenian tradisional daerah masing-masing. Pada umumnya, tiap daerah ataupun etnis diseluruh penjuru nusantara, memiliki alat kesenian tradisional sendiri, hal itu cenderung menjadi sebuah kebanggaan dalam mengembangkan budayanya masing-masing. Dengan menggunakan alat kesenian tersebut dapat menggambarkan, bagaimana sifat-sifat ataupun karakter masyarakat, sehingga kesenian tradisi dapat diwariskan ke generasi berikutnya agar tetap bertahan kesenian tradisi dari dulu hingga sekarang. (<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/calempong-ogoung-kesenian-khas-kampar/>).

Berdasarkan sejarahnya, musik *Calempong* berasal dari *Pagaruyuang*, *Minangkabau*. Salah satu kesenian kerajaan *Pagaruyuang* dibawa oleh salah satu dari empat raja *Pagaruyuang* yang melakukan perjalanan, dalam perjalanan keempat

raja tersebut terpisah dan hilang, lalu kemudian salah satu raja yang hilang tersebut tiba di Kabupaten Kampar. Akhirnya sang raja membangun kerajaannya tetapi berupa kerajaan kecil disalah satu desa di Kabupaten Kampar. Maka berkembanglah bahasa dan adat *Minangkabau* di daerah setempat serta dikenalkan seni musik *Calempong* salah satunya di desa *Pulau Birandang* yang masih dilestarikan hingga sekarang.

Calempong oguong tradisi terdiri dari lima orang pemain, yakni penggolong dan peningkah memainkan instrumen enam buah *Calempong*, *gondang* peningka dua orang memainkan instrumen ketepak dasar dan ketepak bungo, serta seorang pemukul gong. Berikut fungsi alat-alat tersebut:

Calempong adalah Alat musik perkusi terbuat dari logam. Enam buah *calempong* disusun dengan deretan nada tinggi ke tengah pada sebuah kotak berukir yang terbuat dari kayu. Kotak atau rumah *calempong* juga sebagai ruang resonansi.

Ketepak adalah Alat musik perkusi yang sumber bunyinya selaput/kulit kambing. Bentuknya bulat dan dikedua permukaannya ditutup kulit yang dirajut dengan rotan. Cara menggunakannya adalah ditabuh dengan jari atau dengan rotan. *Ketepak* menjadi alat musik pelengkap pada grup *calempong*.

Gong adalah Alat musik perkusi yang terbuat dari logam. Bentuknya bulat berongga. *Gong* menjadi alat musik pelengkap dalam *calempong* dan dikir gubano. Dalam grup *calempong* tradisi selalu digunakan dua buah gung.

Melodi yang dimainkan pada setiap judul lagu musik *calempong baoguong* atau *calempong uguong* hanya dua baris irama yang dimainkan berulang ulang. Dari cara memainkannya, *calempong* terbagi dua, yakni:

Calempong raraktono atau *calempong jalan* dengan tiga orang pemain. Masing-masing memegang dua *calempong* yang memainkan tiga jenis tingkah. *Calempong rarak* ada pula yang diiringi *ketepak* panjang (gendang panjang) dan umumnya tak menggunakan gong. *Calempong baoguong* yang bermain sambil duduk. Perangkat instrumennya, yakni *calempong* sebanyak enam buah dengan dua orang pemain. Tugasnya sebagai penggolong dan peningkah terbuat dari logam kuningan. *Gong* dengan satu atau dua pemain terbuat dari logam.

Ketepak adalah Suatu keistimewaan bagi instrumen gendang panjang pada *calempong* disebut *ketepak* adalah disebabkan gendang ini bila ditabuh bunyinya tak berdegung. Kulitnya terbuat dari kulit tak harus diregang. Di beberapa daerah, gendang selaputnya diregang kencang sehingga bunyinya berdentang.

Dalam menyusun instrumen, *calempong* bernada lebih tinggi diletakkan ke tengah baik dari kiri atau dari kanan. Salah satu nada *calempong* yang ditengah dianggap nada inti yang mempunyai kekuatan magis. Pada saat tertentu, *calempong* inti ini dilimaui (dibersihkan dengan air limau) dan dibacakan mantra-mantra. Ada kepercayaan bawah susunan *calempong* enam buah diibaratkan makhluk yang memiliki jiwa dan raga sebagai manusia. *Calempong* yang ditengah diibaratkan hati jantung.

Seni musik *Calempong* adalah salah satu musik tradisional yang ada di kabupaten Kampar. Sistem nada *Calempong* yang digunakan memiliki bentuk kemiripan dengan tangga nada diatonic namun hanya terdiri dari enam nada, dan nadanya juga memiliki perbedaan susunan artinya nada *Calempong* ini tidak dapat dikatakan diatonic. *Calempong* Kampar mempunyai banyak bentuk lagu tingkah melodi, di antaranya: Tingkah 9, muara takui, senduik dan lain-lain.

Bentuk seni yang lahir pada suatu masyarakat biasanya akan selalu membawa pesan ciri khas tersendiri dari kehidupan masyarakat seperti musik *Panglima gong* yang ada di desa Pulau Birandang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau merupakan grup musik tradisi yang terdiri dari pemuda Desa Pulau Birandang itu sendiri yang sangat banyak digemari dari kaum muda maupun tua. Karena musik tradisi *Panglima Gong* ini dulunya pernah berkembang dan hampir punah, dan sekarang kembali lagi berkembang karena antusias dari pemuda desa Pulau Birandang tersebut sangat ingin mengembangkan kembali musik tradisi yang hampir punah itu.

Bentuk sajian musik *Calempong* tidak ada ketentuan khusus dalam penyajiannya, tetapi dibuatkan rumah khusus sebagai tempat pemain memainkan *Calempong*. Seperti sebuah pondok berukuran sedang yang menyatu dengan tanah cukup untuk para pemain duduk. Akan tetapi, meskipun tidak ada ketentuan khusus, pemain *Calempong* tidak boleh terhalang oleh pemain lain. Pemain lain, dengan kata lain pemain *Calempong* harus berposisi di depan, bisa juga di tengah serta disamping asal jangan terhalang oleh pemain lain. Pemain lain boleh mengambil posisi duduk

masing-masing asal jangan menghalangi pemain *Calempong*. Alasannya sederhana Karena pemain *Calempong* mungkin tidak bisa acara yang sedang berlangsung karena terhalang pemain lain sebab pemain *Calempong* sulit untuk berpindah duduk karena alat yang dimainkan.

Teknik penyajian diantaranya, Pemukul *Calempong* menggunakan kayu lampung atau kayu basung. Kayu lampung ini adalah kayu yang jika diletakkan di dalam air tidak tenggelam. kenapa digunakan kayu ini, karena kayu ini memantulkan bunyi *Calempong* sehingga bunyi yang dihasilkan menjadi nyaring dan enak didengar. Maka sempurna bunyi *Calempong*. Pemukul kedua *gondang panjang* menggunakan buluh atau bambu yang dibelah. Bunyinya menyatu dengan bunyi *gondang* yang berasal dari kulit kambing sehingga menjadikan bunyi *gondang* lantang dan tidak redam. Tetapi bambu hanya digunakan untuk memukul permukaan *gondang* sebelah kanan dan sebelah kiri menggunakan telapak tangan. Fungsinya adalah agar bungi *gondang* menjadi seimbang dan tidak terlalu nyaring. Pemukul *oguong* menggunakan pelepah kelapa. Sifat pelepah kelapa memantul jika dipukulkan ke suatu benda termasuk *Oguong*, karenanya suara *oguong* memantul dan tidak menjadi redam. Dengan begitu bunyi *oguong* terdengar sempurna sehingga capaian bunyinya bisa terdengar dalam radius yang cukup jauh.

Pertunjukan tradisi *Calempong* pada acara adat, pernikahan atau acara penting lainnya yang semakin lama semakin menurun akibat budaya luar yang masuk sehingga menjadi ketertarikan tersendiri pada masyarakat desa terutama pada desa *Pulau Birandang* yang desanya berada dipertengahan antar desa yang lumayan jauh

dari jalan raya yang bisa dibilang budaya disana sangat kental akan tetapi semakin zaman ketertarikan akan budaya dan tradisi sendiri hampir punah. Sehingga membuat budaya luar masuk dengan sendiri dan berkembang pesat, oleh karena itu para pelestari dahulu yang masih memegang tradisi lama ingin mengembangkan kembali tradisi yang hampir punah agar tidak hilang dengan perkembangan masa sekarang. (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/calempong-ogoung-kesenian-khas-kampar/>).

Menurut Crow & Crow (dalam Gunarto 2007:7), ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih grup musik tradisi *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang bahwa pemuda yang telah berminat untuk bergabung ini ingin belajar dan mendalami musik tradisional yaitu musik *calempong* yang sudah ada dari dulu dan dikembangkan secara turun temurun, sehingga para pemuda khususnya pemuda Desa Pulau Birandang ini ingin tetap bergabung untuk belajar *calempong* agar musik tradisi ini tidak punah, dan berkat banyaknya yang tergabung untuk belajar musik tradisi ini jadi salah satu yang menjadi pelatihnya mendirikan sebuah grup musik *calempong* tradisi yang bernama *Panglima Gong* sehingga sudah banyak dikenal di berbagai daerah maupun manca Negara berkat mereka mengisi acara di acara Dragon Boat Festival 2019.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu mencakup pada metode mengajar, proses latihan serta penampilan dari hasil proses belajar dan latihan, sehingga hal

tersebut membuat seseorang dapat mendalami hal yang telah dipelajari. Begitu juga bagi peminat yang berasal dari pemuda yang membuat mereka semakin giat dalam belajar musik tradisi, dan mereka sangat bangga jika hasil dari belajar dan proses latihannya mendapatkan hasil yang memuaskan ketika saat ada penampilan atau perlombaan yang membuat mereka semakin semangat untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari kerja keras pada saat latihan.

Melihat kenyataan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk meneliti musik *panglima Gong* sebagai tradisi yang ingin dikembangkan kembali oleh para pemuda yang ada di desa Pulau Birandang sehingga mengangkat judul skripsi “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Desa Pulau Birandang Pada Musik Tradisi Grup *Panglima Gong* di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau**”. Karena sampai saat ini musik tradisi ini masih dikembangkan namun tidak seperti dahulu yang sangat populer pada masanya, agar para pemuda tidak lupa akan budaya dan tradisi yang ada.

1.2 Rumusan masalah

Dari rumusan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Pemuda Desa Pulau Birandang Pada Musik Tradisi Grup *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Pemuda Desa Pulau Birandang Pada Musik Tradisi Grup *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa manfaat, diantaranya.

1. Bagi penulis, dapat mengasah kemampuan teoritik musik serta menerapkan dalam sebuah penelitian musik.
2. Untuk program studi sendratasik, tulisan ini dapat diharapkan bisa menjadi sumber ilmiah serta dalam frekuensi bagi setiap orang dalam menciptakan sebuah penelitian dalam aspek yang sama.
3. Sebagai media informasi bagi setiap pembaca khusus generasi peneruskabupaten Kampar untuk dijadikan pedoman dalam melestarikan kebudayaan dan kesenian daerah terutama desa pulau birandang.
4. Memperkaya tulisan ilmiah musik tradisi.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih

terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Minat Pemuda Desa Pulau Birandang Terhadap Musik Tradisi Grup *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Minat

Menurut Sabri (2007:84) minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.

2. Pemuda

Menurut Taufik Abdillah (2010:134) pemuda adalah sosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering sekali kita dengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.

3. Desa Pulau Birandang

Pulau Birandang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia, Desa ini dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Tomas Renaldo (2021). Mata pencaharian masyarakat Desa Pulau Birandang adalah petani, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil, pengrajin industri rumah tangga, pedagang, peternak, dokter dan bidan swasta, pensiunan TNI/Polri.

Batas Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tapung. sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sungai Kampar. Kecamatan Kampa. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuapan Kecamatan Tambang. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Alam Panjang, Kecamatan Rumbio Jaya. Luas wilayah menurut penggunaan : Sawah irigasi 1/2 teknis seluas 170 Ha, sawah tadah hujan seluas 380 Ha, dan total luasnya 550 Ha. Tegal/ladang seluas 289 Ha, pemukiman seluas 8000 Ha, pekarangan 7000 Ha, dan total luasnya 15285 Ha. Tanah rawa seluas 1600 Ha, lahan gambut 7211 Ha, situ/waduk/danau 18 Ha. dan total luasnya seluas 8829 Ha. Tanah perkebunan rakyat seluas 200 Ha, tanah perkebunan swasta 43459 Ha, tanah perkebunan perorangan seluas 10700 Ha, dan total luasnya 15254 Ha. Tanah fasilitas umum untuk lapangan olahraga seluas 3 Ha, perkantoran pemerintah seluas 2 Ha, tempat pemakaman desa/umum 6 Ha, bangunan sekolah atau perguruan

tinggi seluas 9 Ha, fasilitas pasar seluas 1 Ha, jalan seluas 55 Ha, usaha perikanan seluas 2 Ha, dan total luasnya seluas 78 Ha.

Adapun potensi Sumber Daya Manusia untuk laki-laki sebanyak 2346 jiwa dan untuk perempuan sebanyak 247 jiwa dengan jumlah KK 1247 KK. Lembaga kemasyarakatan yang aktif di desa ini ialah PKK, Rukun Warga, Rukun Tetangga, Karang Taruna, Kelompok Tani/Nelayan, Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES), dan organisasi pemuda lainnya. Desa ini banyak mencetak orang-orang hebat, serta Qori/Ah dan penghafal Al-Qur'an. Ada yang menjadi DPR RI, DPRD Kabupaten, Ada yang berkarir di Tentara, Polisi serta banyak lulusan Al-Azhar Kairo. Dari tahun ketahun desa Pulau Birandang terus berbenah untuk kemajuan dan kemakmuran masyarakat, Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah "Bahasa Ocu". Yaitu bahasa daerah yang turun temurun dari dahulu kala. Letak Desa dipinggir sungai Kampar memudahkan aktivitas masyarakat untuk bertani dan juga budidaya ikan.

4. Musik Tradisi

Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Asal kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang diambil dari nama dewa dalam mitologi kuno yaitu *Mousa* yakni yang memimpin seni dan ilmu (Ensiklopedi National Indonesia, 1990:413). Tradisional berasal dari kata *Traditio* (latin) yang berarti berpegang teguh terhadap kebiasaan yang

turun temurun (Salim dan Salim, 1991:1636). Menurut Sedyawati (1992:23) musik Tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi.

5. Grup *Panglima Gong*

Sejarah berdiri Grup *Panglima Gong* adalah tahun 2017 yang hanya dijadikan sebagai untuk permainan musik biasa, namun lama kelamaan menjadi Grup musik tradisi yang resmi yaitu *Panglima Gong* yang sudah terkenal sampai internasional, sehingga membuat grup *Panglima Gong* ini diundang diberbagai acara resmi Gubernur, bupati dan acara adat yang ada di berbagai desa. Grup *Panglima Gong* ini sudah menjadi grup musik calempong yang cukup terkenal dibanding calempong yang ada di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, sehingga Grup *Panglima Gong* ini berkembang hingga sekarang dan sudah banyak yang berminat didalam Grup *Panglima Gong* ini.

6. Kecamatan Kampa

Kampa adalah sebah Kecamatan di Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia. Ibu kota kecamatan adalah Kampar. Sebelumnya wilayah ini bernama Kampar Timur. Nama kecamatan berubah per 23 Desember 2016, yang dikuatkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 12 Tahun 2016.

7. Kabupaten Kampar

Terbentuknya Kabupaten Kampar telah melalui proses yang cukup panjang. Diawali dengan terbitnya surat Keputusan Gubernur Militer

Sumatera Tengah Nomor : 10/GM/STE/49, Tanggal 9 November 1949. Dimana Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Riau yang terdiri dari kewedanaan Pelalawan, Pasir Pengaraian, Bangkinang dan Pekanbaru Luar Kota dengan ibukota Pekanbaru.

8. Provinsi Riau

Riau adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatra dengan Pekanbaru sebagai ibu kotanya. Provinsi Riau di sebelah utara berbatasan dengan Kepulauan Riau dan Selat Malaka: di sebelah selatan dengan Provinsi Jambi dan Selat Berhala: di sebelah timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan (Provinsi Kepulauan Riau), dan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara.

Luas Wilayah Provinsi Riau adalah 107.932,71 Km² yang membentang dari lereng Bukit Barisan hingga Selat Malaka, ini membuat Provinsi Riau berada pada jalur yang sangat strategis karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional di kawasan ASEAN. Memiliki Luas daratan 89.150,15 Km² dan Luas lautan 18.782,56 Km², di daratan terdapat 15 (lima belas) sungai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Minat

Slameto (2010 : 57) Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian bersifat sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut Alwi Hasan, Minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan (2005 : 744). Menurut Dalyono, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati (2001 : 56).

Menurut Djaali (2007:121) mendefenisikan minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Zakiah (2003:38) mengartikan minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap kejurusan hal yang berharga bagi seseorang. Menurut Slameto (2008:193) berkesimpulan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan kata lain, Slameto ingin mengatakan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada seorang diri anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan

diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya dimasa depan bagi peserta didik.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Seseorang yang memiliki minat disuatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Slemeto (2003:180) mengatakan minat yang besar terhadap suatu merupakan suatu modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar memainkan alat musik tradisi disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan:

- a) Kecendrungan untuk memikirkan dalam jiwa seseorang
- b) Adanya pemuatan penelitian dari individu
- c) Rasa senang yang timbul dalam diri individu terhadap objek
- d) Keinginan diri individu untuk mengetahui, melakukan dan membuktikan lebih lanjut
- e) Pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan terhadap objek karena menarik perhatian.

Jadi dengan kata lain timbul didahului oleh pengetahuan dan informasi, kemudian disertai dengan rasa senang dan timbul perhatian terhadapnya serta hasrat dan keinginan untuk melakukannya.

2.2 Teori Minat

Menurut Crow and Crow (dalam Gunarto 2007:6). Minat pada hakekatnya adalah merupakan sebab dari akibat pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Dari beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah keinginan seseorang dari dalam hati untuk memusatkan perhatian pada satu aktivitas disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari.

Menurut Crow & Crow (dalam Gunarto 2007:7), ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu “faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat”.

2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. “Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama” Crow & Crow (dalam Gunarto 2007:7). Menurut Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

2.3.1 Faktor Dari Dalam

Sesuai dengan teori Crow Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2.3.2 Faktor Motif Sosial

Sesuai dengan teori Crow Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh Indikator dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula.

2.2.3 Faktor Emosional

Sesuai dengan teori Crow Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

2.4 Konsep Musik

Menurut Silitonga (2014:2), mengatakan bahwa musik adalah bahasa yang dimusikkan atau dinyanyikan. Musik atau lagu memang dirangkai dari nada-nada, tetapi jika nada-nada yang dirangkai itu memberikan gagasan yang bermakna barulah dapat dikatakan musik.

Menurut Safrina (2003:2), mengatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptaan melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi.

2.5 Konsep Grup Musik

Menurut Soeharto (dalam silitonga 2007:51), ansambel atau grup musik merupakan sekelompok pemain musik yang memainkan alat-alat musik sekeluarga. Musik ansambel merupakan sebuah istilah dalam pengetahuan seni musik yang menyatakan bahwa permainan secara bersama yang terdiri sejumlah alat musik.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian musik *panglimag Gong* sebagai musik tradisi yang dikembangkan kembali di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu:

(1) Dwi Rahayu Pitriani (2016) berjudul “Minat belajar siswa kelas IXF pada mata pelajaran seni budaya (tari) di SMP Negeri 1 Siak Hulu”, dengan rumusan masalah : Bagaimanakah minat belajar siswa kelas IXF di SMP Negeri 1 Siak Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Minat belajar siswa kelas IXF pada mata pelajaran seni budaya (tari) di SMP Negeri 1 Siak Hulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi acuan penulis dalam skripsi ini adalah konsep dan metode minat. Hasil penelitian pada skripsi ini adalah kurangnya minat pada mata pelajaran seni tari, karena siswa merasa kurang percaya diri, sebab guru bidang studi seni budaya dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan teori dari pada belajar dalam bentuk praktek dalam seni tari.

(2) Lextris Putri Yeni P (2020) berjudul “Eksistensi grup musik Gondang Batak maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, dengan rumusan masalah : Bagaimanakah Eksistensi grup musik *Gondang* Batak maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Eksistensi grup musik Gondang Batak maduma di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan terhadap objek yang diteliti yang teliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data-data diperoleh melalui: (1) wawancara, (2)

observasi, (3) dokumentasi. Hasil penelitian pada skripsi ini adalah Grup musik *Gondang* Batak Maduma diakui keberadaannya yang dapat dilihat dari job-job yang mereka isi sehingga membuat mereka semakin eksis dan banyak dikenal masyarakat.

- (3) Vincent Gidesri Simbolon (2020) berjudul “Minat belajar musik pada anak usia 8 sampai 10 tahun di Sekolah Musik Cantabile Pekanbaru”, dengan rumusan masalah : Bagaimanakah Minat belajar musik pada anak usia 8 sampai 10 tahun di Sekolah Musik Cantabile Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Minat belajar musik pada anak usia 8 sampai 10 tahun di Sekolah Musik Cantabile Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan terhadap objek yang diteliti yang menjadi acuan peneliti yaitu metode dan konsep minat. Hasil penelitian di skripsi ini adalah minat anak dalam belajar musik karena ketertarikan dan keinginan anak dalam melakukan aktivitas bermusik minat dari diri sendiri sehingga mendapatkan hasil yang optimal terhadap proses perkembangan belajar musik anak begitu juga dengan penilaian kriteria minat musik anak berdasarkan pengaruh lingkungan (termasuk pengaruh teman sebaya kakak/abang) karena teman sebaya atau saudara kandung mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan minat anak dalam belajar musik.

(4) Rizky Wijaya (2015) berjudul “Minat belajar siswa pada pelajaran seni budaya (alat musik tradisional calempong) di kelas X Man Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Provinsi Riau”, dengan rumusan masalah : Bagaimanakah Minat belajar siswa pada pelajaran seni budaya (alat musik tradisional calempong) di kelas X Man Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui minat belajar siswa pelajaran seni budaya (alat musik tradisional calempong) di kelas X Man Lipat Kain. Penelitian ini di Man Lipat Kain Provinsi Riau. Penelitian ini melakukan metode kualitatif dengan melakukan pengangkatan masalah, memunculkan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data dan menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian skripsi ini adalah minat belajar siswa di Man Lipat kain pada pelajaran seni budaya (alat musik tradisional calempong) cukup tinggi walau dengan keterbatasan alat. Hal ini disebabkan perhatian dan perasaan serta pembuatan peserta terhadap proses pembelajaran seni budaya alat musik tradisional calempong.

(5) Lia Amelia (2012) berjudul “ Minat siswa laki-laki dalam mata pelajaran seni tari kelas VIIIb di SMP Kemala Bhayangkari I Pekanbaru ”, dengan rumusan masalah : Bagaimanakah Minat siswa laki-laki dalam mata pelajaran seni tari kelas VIIIb di SMP Kemala Bhayangkari I Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan acuan penulis dalam skripsi ini adalah tentang kajian pustaka, konsep minat dan metode penelitian. Hasil penelitian di skripsi ini adalah sangat menipis, karena murid laki-laki merasa kurang percaya diri untuk menari, sebab murid laki-laki berpendapat kalau menari itu hanya untuk perempuan saja.

Kelima skripsi ini sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan skripsi, kerangka teori serta susunan temuan secara umum dan temuan secara khusus karna dalam kajian relevan yang penulis gunakan berkaitan dengan relevansi skripsi ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam penelitian kualitatif peneliti diharapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden (2006:12). Menurut Nurul Zuriyah metodologi penelitian adalah menerangkan tentang proses perkembangan ilmu pengetahuan guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah praktis tertentu, teori ilmu pengetahuan perlu diterapkan dalam bentuk proses penelitian empiris, proses penelitian empiris meliputi bermacam-macam metode dan teknik yang dikerjakan dalam urutan waktu tertentu (2006:6).

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan di rumah ketua pelatih *Panglima Gong* yaitu di Desa Pulau birandang Kecamatan kampa Kabupaten Kampar dengan pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Jenis Penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Iskandar penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu proyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian

yang berhubungan masalah penelitian, seharusnya peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan sambil menganalisis data (2008:203).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Wiratna (2014:37) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan dan waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan tersebut dilakukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:1806) waktu adalah seluruh rangkaian saat kita proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu pada bulan september 2021 sampai sekarang.

Penelitian ini merupakan satu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu penelitian ini telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori.

Penulis melakukan penelitian ini kepada grup. *Panglima Gong* di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar dan penulis juga perlu mengetahui minat dari grup musik *Panglima Gong* tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Bungin (2007:111), menjelaskan bahwa subjek atau informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah

orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan masyarakat adat yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai tradisi yang mereka lakukan yaitu pemuda (nonoman) sebanyak lima orang yaitu Rahmad Fajri, Muhammad Iqbal, Rizal, Rian Rinaldi, Abdul Hidayat, Khairil Azhar selaku pelatih Grup *Panglima Gong*, Debi Kartika selaku Ibu asuh Grup *Panglima Gong*, Oki Nopriyandi selaku ketua pemuda Desa Pulau Birandang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Iskandar, (2008:214) pengumpulan data digunakan beberapa teknik yang tujuannya penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:156-157) observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, observasi juga bisa disebut pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesior, gambar, rekaman gambar, rekaman suara.

Berdasarkan teori diatas peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat dalam Grup Musik *Panglima Gong* , peneliti hanya mengadakan pengamatan langsung ke daerah objek penelitian, yaitu mengenai minat Grup Musik *Panglima Gong*. Peneliti menganalisis dan kemudian membuat kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan tentang Grup Musik *Panglima Gong* yaitu berupa bagaimana minat dari Pemuda Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.4.2 Teknik Wawancara

Menurut Black dan Champion dalam Zuriah (2006:179), wawancara adalah teknik penelitian yang sosiologis dari semula teknik penelitian sosial. Hal yang dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dengan responden.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberi pertanyaan yang terkonsep dan telah disiapkan sebelumnya atau ditetapkan terlebih dahulu menggunakan alat handpone dan camera dengan mewawancarai yang bersangkutan yaitu Khairil Azhar selaku pelatih Grup *Panglima Gong*, Debi Kartika selaku Ibu asuh Grup *Panglima Gong*, Oki Nopriyandi selaku Ketua Pemuda Desa Pulau Birandang, Rahmad Fajri, Muhammad Iqbal, Rizal, Rian Rinaldi, dan Abdul Hidayat selaku Pemuda Desa Pulau Birandang.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158), dokumentasi asal kata dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan, yang mana diambil dari alat-alat seperti camera digital dan handphone yang berguna untuk memperkuat data, menyimpan data dengan melakukan perekaman terhadap narasumber langsung untuk memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan. Teknik dokumentasi yang akan penulis lakukan adalah merekam pembicaraan menggunakan tape recorder dengan pendiri, pelatih dan pemain serta menggunakan camera dalam pengambilan gambar untuk memperkuat data.

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan camera handphone yaitu dengan mengabadikan berjalannya suatu proses latihan pemain yang dilakukan oleh pemuda Desa pulau birandang pada grup musik tradisi *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, (2012:225) peneliti dapat menggunakan jenis data kualitati dari sumber data primer dan sekunder. Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian proposal ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016 : 308) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer juga disebut sebagai data asli data baru bersifat up to date untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu dengan menjabarkan seluruh kegiatan yang pernah dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Adapun model analisis data yang peneliti gunakan adalah

model Miles dan Huberman (1992:16). Menurut Iskandar (2009:228), menyatakan bahwa analisis data suatu penelitian kualitatif itu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) kesimpulan lalu diverifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih

luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman (1992:38) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Kesimpulan lalu diverifikasi

Menarik Kesimpulan Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (1992:38) hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan

kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2009:228) bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keasihan atau validitas dan keterandalan atau reliabilitas. Dan memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut :

- 1) Menjamin keabsahan data
 - a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
 - b) Fokus penelitian tepat
 - c) Teknik pengumpulan data yang sesuai dan focus pada permasalahan penelitian
 - d) Analisis data dilakukan secara benar
- 2) Keasihan
 - a) Keabsahan Internal

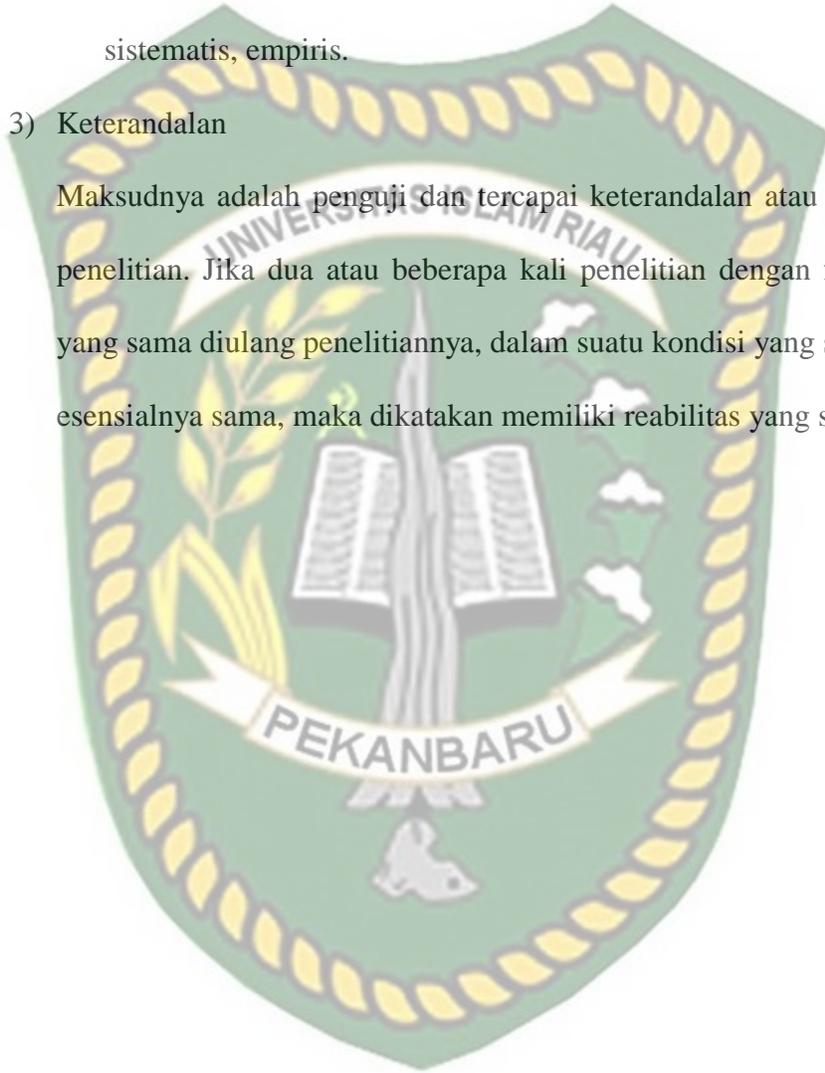
Berupa perpanjangan keikutsertaan penelitian dilapangan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative, diskusi, tersedianya referensi-referensi.

b) Keabsahan Eksternal

Merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, empiris.

3) Keterandalan

Maksudnya adalah pengujian dan tercapai keterandalan atau reabilitas data penelitian. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan hasil esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reabilitas yang sama.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Pada BAB IV ini, penelitian akan memaparkan tentang hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi data yang diperoleh dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pembahasan ini akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda Desa Pulau Birandang Pada musik tradisi grup *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dari data yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung maka dapat di deskripsikan yang diawali oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data yang didapatkan secara umum akan diuraikan diantaranya mengenaideskripsi umum lokasi penelitian yaitu di Desa Pulau Birandang beserta profil dari lokasi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan hasil temuan penelitian sdan analisis data penelitian atau pembahasan. Hasil temuan penelitian ini didapatkan dari hasil observasi mengenai yang diteliti, yang kemudian melakukan wawancara dengan informan berinteraksi secara langsung yang kemudian melakukan studi dokumentasi yang didapat dari informan.

Pada BAB IV ini akan didapatkan hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengelolaan data yang didapatkan setelah penelitian dilapangan. Semua data yang telah didapat itu sesuai dengan pembahasan yang menjadi fokus dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun tujuan dari penelitian ini yang telah dibahas pada

BAB 1 yaitu bertujuan untuk mengetahui: faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda Desa Pulau Birandang Pada musik tradisi grup *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

4.1.1 Sejarah Singkat Kabupaten Kampar

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor:10/GM/STE/49 tanggal 9 Nopember 1949, Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Riau yang terdiri dari Kawedanaan Palalawan, Pasir Pangarayan, Bangkinang dan Pekanbaru Luar Kota dengan ibu kota Pekanbaru. Kemudian berdasarkan Undang-undang No. 12 tahun 1956 ibukota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang dan baru terlaksana tanggal 6 Juni 1967.

Ibukota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang berdasarkan UU No. 12 tahun 1956. Adapun faktor-faktor yang mendukung pemindahan ibukota Kabupaten Kampar ke Bangkinang antara lain:

- a. Pekanbaru sudah menjadi ibukota Provinsi Riau.
- b. Pekanbaru selain menjadi ibukota Provinsi juga sudah menjadi Kotamadya.
- c. Mengingat luasnya daerah Kabupaten Kampar sudah sewajarnya ibukota dipindahkan ke Bangkinang guna meningkatkan efisiensi pengurusan pemerintahan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

d. Prospek masa depan Kabupaten Kampar tidak mungkin lagi dibina dengan baik dari Pekanbaru.

e. Bangkinang terletak di tengah-tengah daerah Kabupaten Kampar, yang dapat dengan mudah untuk melaksanakan pembinaan ke seluruh wilayah kecamatan dan sebaliknya.

4.1.2 Keadaan Geografis

Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 1.128.928 Ha merupakan daerah yang terletak antara 01°00'40" Lintang Utara sampai 00°28'30" Lintang Selatan dan 100°28'30" - 101°14'30" Bujur Timur. Daerah ini terdiri dari 20 kecamatan dan 250 desa/kelurahan. Batas-batas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat dan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

Didaerah Kabupaten Kampar terdapat dua buah sungai besar, yaitu sungai Kampar dan sungai Siak bagian hulu, serta beberapa sungai kecil. Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih berfungsi baik sebagai prasarana perhubungan, sumber air bersih budidaya ikan maupun sebagai sumber energi listrik (PLTA Koto Panjang).

Kabupaten Kampar terbentuk sejak tahun 1956 berdasarkan UU N0 12 tahun 1956 dengan ibu kota Bangkinang. Pada awalnya Kabupaten Kampar terdiri dari 19 kecamatan dengan dua Pembantu Bupati sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor: KPTS. 318VIII1987 tanggal 17 Juli 1987. Dengan diberlakukannya Undang Undang Nomor 53 Tahun 1993 Juncto Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 75 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999, maka Kabupaten Kampar resmi dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar pada umumnya beriklim tropis. Temperatur minimum terjadi pada bulan September yaitu 23,10C. Temperatur maksimum juga terjadi pada September dengan temperatur 32,40C. Jumlah hari hujan dalam tahun 2010, yang terbanyak adalah disekitar Bangkinang dan Kampar Kiri dan yang paling sedikit terjadinya hujan adalah sekitar Tapung Hulu.

4.1.3 Keadaan Tata Guna Lahan

Penggunaan tanah dapat dibedakan menjadi tanah sawah, pekarangan, bangunan, tegal kebun, ladang, padang rumput, rawa tidak ditanami, kolam, tidak diusahakan, hutan, dan perkebunan.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa dari 1.098.346 Ha luas Kabupaten Kampar diantaranya 10.476 ha (0,95 persen) digunakan untuk tanah sawah dan 1.060.771 ha (96,57 persen) merupakan lahan kering. Selanjutnya dari 96,57 persen luas lahan

kering di Kabupaten Kampar tahun 2022, persentase terbesar digunakan untuk perkebunan yaitu 353.505 ha (32,19 persen).

Tabel 1. Luas Tanah Menurut Penggunaan di Kabupaten Kampar Tahun 2022

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas Tanah	
		Ha	%
1	Tanah Sawah	10.476	0,95
2	Pekarangan, bangunan dan lahan sekitarnya	82.050	7,47
3	Tegal Kebun	108.947	9,92
4	Ladang Huma	66.402	6,05
5	Padang Rumput	12.039	1,09
6	Rawa tidak ditanami	25.684	2,34
7	Kolam	1.415	0,13
8	Sementara tidak diusahakan	43.634	3,97
9	Hutan	196.505	17,89
10	Perkebunan	353.505	32,19
11	Lain-lain	197.689	17,99
	Jumlah	1.098.346	100,00

Sumber: Kabupaten Kampar dalam Angka Tahun 2022

Lahan perkebunan digunakan untuk komoditi perdagangan di Kabupaten Kampar antara lain karet, kelapa, kelapa sawit, kopi dan lainlain. Namun sebagian besar lahan perkebunan ini digunakan untuk perkebunan kelapa sawit.

4.1.4 Keadaan Demografi

Penduduk merupakan unsur terpenting dalam kegiatan ekonomi dan usaha membangun suatu perekonomian, karena dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan yang tinggi bila diikuti dengan peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas akan menjadi modal yang besar dalam memacu gerak dan laju pembangunan. Tingkat perkembangan penduduk adalah mutlak untuk diketahui sebagai pedoman dalam perencanaan maupun sebagai evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam suatu pembangunan. Selain itu, penduduk merupakan faktor penting dalam dinamika pembangunan karena sebagai modal dasar dan juga sebagai objek dari pembangunan itu sendiri, sekaligus merupakan subjek ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penduduk merupakan sumber terpenting dalam kegiatan pembangunan ekonomi suatu negara, terutama dalam meningkatkan produksi karena menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, tenaga pemimpin dan tenaga lain yang diperlukan untuk meningkatkan ekonomi. Namun bila dilihat pada hakekatnya bahwa jumlah penduduk yang tinggi tanpa diiringi oleh penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai akhirnya akan membawa konsekuensi terhadap tingkat kemakmuran masyarakat secara menyeluruh.

Penduduk Kabupaten Kampar sangat heterogen, yang terdiri dari suku Minang, Melayu, Batak, Jawa, Flores, Cina, Sunda dan Nias. Mengenai luas wilayah,

jumlah dan kepadatan penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar tahun 2022 dapat dilihat Tabel 4.2.

Tabel 2. Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	Kampar Kiri	925,33	27.946	31
2	Kampar Kiri Hulu	1.301,25	11.665	9
3	Kampar Kiri Hilir	759,74	10.097	13
4	Kampar Kiri Tengah	330,59	24.174	73
5	Gunung Sahilan	597,97	16.191	27
6	XIII Koto Kampar	1.406,40	38.661	27
7	Bangkinang Barat	151,41	23.990	158
8	Salo	207,83	22.261	107
9	Tapung	1.365,97	81.529	60
10	Tapung Hulu	1.169,15	70.857	61
11	Tapung Hilir	1.013,56	51.845	51
12	Bangkinang	177,18	33.765	191
13	Bangkinang Seberang	253,50	30.506	120
14	Kampar	136,28	45.441	333
15	Kampar Timur	173,08	22.595	131
16	Rumbio Jaya	76,92	16.608	216

17	Kampar Utara	79,84	18.010	226
18	Tambang	371,94	46.930	126
19	Siak Hulu	689,80	70.020	101
20	Perhentian Raja	111,54	16.194	154
	Jumlah	11.289,28	679.285	60

Sumber: Kabupaten Kampar dalam Angka Tahun 2022.

4.1.5 Geografi dan Topografi Desa Pulau Birandang

Desa Pulau Birandang merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, jarak Desa Pulau Birandang dengan ibu kota Kecamatan Kampa lebih kurang 2 km, dengan ibu kota Kabupaten lebih kurang 23 km. Desa Pulau Birandang merupakan dataran rendah. Berdasarkan letak administratifnya, sebelah Utara berbatasan dengan Pantai Cermin, sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Kampar, sebelah Barat berbatasan dengan Alam Panjang, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuapan. Curah hujan berkisar antara 2.500 – 2.650 mm /tahun, Suhu udara rata-rata tahunan berkisar 32 0C, dimana puncak bulan basah pada bulan April dan Oktober, serta bulan kering pada bulan februari dan juli.

4.1.6 Luas dan Penggunaan Tanah

Luas wilayah Desa Pulau Birandang adalah 40.000 Ha¹⁶ yang terdiri dari area pemukiman, sawah, kebun, pemakaman dan lainnya yang dapat dilihat pada tabel I. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa penggunaan lahan terbesar di Desa Pulau Birandang adalah untuk lahan perkebunan yaitu 50% dengan luas kurang lebih

20.000 Ha. Hal ini dikarenakan mata pencaharian utama penduduk desa adalah sektor perkebunan yaitu karet dan kelapa sawit. Penggunaan lahan paling kecil untuk pemakaman yaitu 2 Ha. Perkebunan karet merupakan perkebunan masyarakat secara swadaya dimana para tetua desa dulunya menebang hutan dan menanam karet lokal sehingga perkebunan karet tersebut menjadi warisan bagi anak cucu mereka. Sedangkan perkebunan kelapa sawit sebagian besar merupakan perkebunan pola PIR (Perkebunan Inti Rakyat) dengan PTPN V dan hanya sebagian kecil dalam bentuk swadaya.

Tabel 3. Luas Desa Pulau Birandang

NO	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	2.600
2	Sawah	1.200
3	Kebun	20.000
4	Pemakaman	2
5	Lainnya	16.198
Jumlah		40.000

Sumber: Kantor Desa Pulau Birandang, 2022

4.1.7 Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan sumber daya manusia yang menggerakkan dan melaksanakan pembangunan serta mengelola sumber- sumber daya alam yang

tersedia untuk dimanfaatkan diberbagai sektor perekonomian. Menurut monografi Desa Pulau Birandang tahun 2017 penduduknya berjumlah 4.175 jiwa yang terdiri dari 2.007 jiwa laki-laki dan 2.168 jiwa perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 1.318.

Tabel 4. Klasifikasi Penduduk Desa Pulau Birandang

NO	DUSUN	KK	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK
			L	P	
1	1	302	490	563	1.053
2	2	471	721	774	1.495
3	3	219	384	432	816
4	4	177	211	233	444
5	5	149	201	166	367
JUMLAH		1.318	2.007	2.168	4.175

Sumber: Kantor Desa Pulau Birandang, 2022

Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yang akan mengakibatkan pertumbuhan jumlah pertumnuhan penduduk tinggi karena banyaknya angka kelahiran.

2. Kehidupan Beragama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab kehidupan manusia di alam raya ini ibarat sebuah lalu lintas, dimana masing-masing ingin berjalan dengan semangat dan sekaligus ingin cepat sampai ketempat tujuan. Untuk

itu manusia memerlukan peraturan dan undang-undang yaitu agama yang dapat dijadikan petunjuk dan tuntunan di dalam kehidupan manusia.

Penduduk Desa Pulau Birandang, seluruh komponen masyarakatnya beragama Islam, tidak ada agama lain yang berkembang di daerah ini. Dengan demikian tidak heran jika aktifitas penduduk Desa Pulau Birandang mencerminkan budaya Islam.

Tabel 5. Klasifikasi Penduduk Desa Pulau Birandang

No	Nama Agama	Jumlah Penganutnya
1	Islam	4.175
2	Kristen	-
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Konghucu	-
	Jumlah	4.175

Sumber: Kantor Desa Pulau Birandang, 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Islam dianut oleh seluruh masyarakat Desa Pulau Birandang yaitu 4.245 orang dari komposisi penduduk yang ada, maka sudah semestinya nilai-nilai Islam itu membudidaya dalam kehidupan masyarakat.

Penduduk Desa Pulau Birandang seluruhnya beragama Islam, kehidupan keagamaan berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan diberbagai bidang, hal ini terbukti dengan terdapatnya sejumlah rumah ibadah yaitu 8 buah masjid dan 10 Mushallah . Rumah ibadah tersebut selain digunakan untuk kegiatan ibadah, juga

dimanfaatkan sebagai tempat belajar al-Quran dan wirid pengajian serta kegiatan agama lain.

Tabel 6. Jumlah Tempat Ibadah

No	Dusun	Jumlah Masjid	Jumlah Mushalla
1	1	2	1
2	2	1	-
3	3	2	3
4	4	2	4
5	5	1	2
Jumlah		8 Masjid	10 Mushalla

Sumber: Kantor Desa Pulau Birandang, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah lembaga keagamaan di Desa Pulau Birandang adalah sebanyak 8 buah Mesjid dan 10 buah Mushallah, dan lembaga keagamaan terbanyak terdapat di Dusun 4 dengan 2 buah Masjid dan 4 buah Mushallah.

3. Pendidikan

Pendidikan Desa Pulau Birandang secara keseluruhan sudah mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka sehingga anak-anak yang berada dalam usia sekolah rata-rata sudah mengecap pendidikan disekolah negeri maupun swasta. Sikap yang membenarkan tidak pentingnya sekolah sudah ditinggalkan oleh penduduk Desa Pulau Birandang dewasa ini, dengan kesadaran yang mereka

tunjukkan dapat memudahkan tugas pemerintah dalam melaksanakan dan mencanangkan wajib belajar bagi anak-anak yang berada dalam usia sekolah .

Untuk melaksanakan wajib belajar, pemerintah telah mengadakan dan mendirikan sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung sekolah, mendatangkan guru, serta buku-buku bacaan. Untuk saat ini sekolah yang ada di Desa ini baru sampai Aliyah atau sederajat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Jumlah Sarana Pendidikan

No	Jenis Sekolah	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	PAUD	-	4	4
2	TK	3	-	3
3	SD	4	-	4
4	MDA	-	4	4
5	SLTP/MTS	-	1	1
6	SLTA/MA	1	1	2
Jumlah		8	10	18

Sumber: Kantor Desa Pulau Birandang, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di Desa Pulau Birandang terdapat 4 Pendidikan Usia Dini, 3 Taman Kanak-kanak, 4 Sekolah Dasar Negeri, 4 unit Madrasah Diniyah Awaliyah, 1 unit Sekolah Menengah Atas, dan 1 unit Pondok Pesantren yang sederajat SMA dan SMP.

Dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Desa ini, banyaknya sarana pendidikan belum menampung anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah kepada tingkat yang lebih tinggi. Dengan keterbatasan sarana yang ada maka sebagian besar anak yang telah lulus sekolah menengah atas melanjutkan ketempat lain.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, warga Desa Pulau Birandang ternyata memiliki tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari yang belum atau tidak sekolah sampai dengan tingkat Universitas. Data mengenai distribusi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pulau Birandang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Klasifikasi Penduduk Desa Pulau Birandang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	PAUD	230
2	TK	360
3	SD	874
4	SLTP	657
5	SLTA	843
6	Diploma	278
7	Sarjana	345
	Jumlah	3.587

Sumber: Kantor Desa Pulau Birandang, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebagian masyarakat Desa Pulau Birandang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu 625 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Desa Pulau Birandang berdasarkan tingkat pendidikan paling sedikit tamat Diploma yaitu 115 jiwa. Fakta dilapangan berdasarkan survei penelitian banyak penduduk yang tidak tamat SD, namun tidak tercatat dalam monografi desa sehingga jumlahnya secara pasti tidak diketahui.

Ini disebabkan oleh adanya kesalahan input data petugas sensus desa sehingga masyarakat yang tidak tamat SD tidak diketahui jumlahnya dengan pasti. Jadi tingkat pendidikan Masyarakat desa Pulau Birandang tergolong rendah.

Permasalahan ini menjadi tugas semua pihak untuk mengentaskan kemiskinan dan kebodohan untuk bisa tercapainya tujuan pembangunan desa serta peningkatan pengetahuan tentang keagamaan.

1. Adat istiadat dan sosial budaya

Negara Republik Indonesia sangat dikenal akan keragaman suku bangsa, bahasa, adat dan kebudayaan yang terbesar dari Sabang sampai Merauke. Begitu juga halnya dengan keadaan desa Pulau Birandang yang terdiri dari suku, seperti: suku Melayu, Domo, Piliang, Kampai dan lain sebagainya. Walaupun mereka berbeda dalam suku namun dalam kehidupan sehari-hari mereka hidup rukun dan damai tanpa ada perpecahan antara satu dengan yang lainnya.

Sistem kekerabatan atau kekeluargaan di desa Pulau Birandang adalah berdasarkan garis keturunan Ibu (Matrilinier), sehingga setiap anak dan kemenakan lebih dekat dan akrab dengan ibu dan saudara ibu serta kerabat dari nenek. Begitu juga pola persukuan anak yaitu mengikuti suku ibu, sehingga seluruh anak akan

bersuku sama dengan suku ibu. Selanjutnya menurut adat di desa Pulau Birandang anak perempuan mewarisi harta pusaka dari orang tuanya, sebab anak perempuan dianggap penerus garis keturunan yang berpola materinial. Desa Pulau Birandang terdapat berbagai macam budaya yang melekat pada penduduk diantaranya, yaitu :

a. *Badikiu*

Badikiu adalah semacam puji-pujian dan sanjungan terhadap Rasulullah SAW Yang diungkapkan melalui melodi yang berirama khusus dengan diiringi semacam alat musik tradisional yang disebut dengan gubano, yaitu semacam alat musik yang terbuat dari kulit kambing yang dikeringkan, dan cara menggunakannya adalah dengan cara dipukul. Adapun *badikiu* ini dilaksanakan ketika adanya pesta pernikahan atau ketika melaksanakan aqiqah.

b. Upacara Kematian

Apabila ada warga yang meninggal dunia, maka yang lainnya ber bondong-bondong untuk berta'ziah dengan membawa beras yang diberikan kepada para ahli wrisnya. Setelah tujuh hari berselang masyarakat kembali diundang untuk mendo'akan simayat agar mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Demikian juga untuk 14 hari bahkan 40 dan 100 hari kematian.

c. *Balimau Kasai*

Tradisi *Balimau Kasai* dilakukan dalam rangka ikut bersuka cita ketika menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, dimana tradisi ini hampir ada dan terdapat pada sebagian besar masyarakat daerah Kabupaten Kampar. Dalam tradisi ini biasanya masyarakat berbondong-bondong menuju tempat yang telah ditentukan untuk melakukan mandi bersama.

d. Ziarah Kubur

Tradisi ziarah kubur biasanya dilakukan oleh masyarakat Desa Pulau Birandang pada akhir bulan Sa'ban, dalam tradisi ini masyarakat berbondong-bondong khususnya kaum laki-laki datang ke kuburan keluarganya dalam rangka membaca do'a untuk arwah-arwah kaum muslimin yang telah berpulang kerahmatullah.

e. Nyangobuik Lime

Nyangobuik lime adalah acara yang dilaksanakan oleh pihak keluarga atas lahirnya seorang anak, yang mana anak yang baru dilahirkan dibawa ke Sungai Kampar untuk dimandikan. Namun sebelum dimandikan, keluarga bayi melemparkan uang koin, sebanyak-banyaknya kepada kerumunan masyarakat. Kadang-kadang uang koin tersebut dicampuri dengan bermacam-macam buah-buahan dan bermacam-macam kue. Uang koin, buah-buahan dan kue tersebut akan direbuti oleh kerumunan masyarakat dan barang siapa yang lebih dahulu mendapatkannya maka uang koin, buah-buahan dan kue tersebut menjadi miliknya. Ritual ini biasanya dilakukan bertepatan dengan acara aqiqah anak yang telah dilahirkan tersebut. Namun jika orang tuanya belum mampu untuk mengaqiqahkan sang anak, maka tradisi nyangobuik lime ini akan tetap dilakukan. Nilai mata uang koin tersebut tidak dibatasi, boleh Rp100/ 200/500 dan lain sebagainya. Serta jumlahnya pun tidak dibatasi, namun semakin banyak uang koin, buah-buahan dan kue yang dilemparkan maka semakin baik pula dimata adat tersebut, dan semakin banyak orang yang merebuti uang koin tersebut juga semakin baik pula dalam pandangan hukum adat di desa Pulau Birandang.

f. *Ba'aghak Suwek*

Ba'aghak suwek adalah sebuah kebiasaan masyarakat desa Pulau Birandang ketika persawahan padi masyarakat mulai panen. Dimana masyarakat desa Pulau Birandang secara bersama-sama berjalan di jalan-jalan persawahan masyarakat dengan di iringi oleh shalawat-shalawat tertentu yang di iringi oleh alat musik tradisional masyarakat Kampar yang dikenal dengan nama *badikiu*. Setelah itu masyarakat melaksanakan makan bersama di tempat yang telah ditentukan.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Desa Pulau Birandang Pada Musik Tradisi Grup *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda Desa Pulau Birandang Pada Musik Tradisi Grup *Panglima Gong* Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau perlu mendeskripsikan Menurut Crow & Crow (dalam Gunarto 2007:7), ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu “faktor yang timbul dari dalam diri individu, faktor sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat”.

Dalam membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat, saya menggunakan teori Crow & Crow (dalam Gunarto 2007:7) seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Faktor yang pertama itu timbul dari dalam diri individu yaitu yang menjadi hal paling penting dari suatu minat itu sendiri, karena diri adalah pemeran utama yang membuat hal yang diminati semakin bisa untuk lebih

mendalami hal yang diminati. Faktor yang kedua yaitu dari sosial atau lingkungan, dan itu membuat peminat semakin yakin dengan hal yang diminati, sehingga lebih ada dorongan dari luar diri sendiri. Faktor yang ketiga yaitu dari emosional juga berperan penting dari sebuah hal yang diminati yang membuat suatu hal tersebut penasaran dan ingin melakukannya sesuai dengan hal yang diminati.

Kesenian tradisi *calempong* ini yang diberi nama grupnya *Panglima Gong* adalah musik tradisi khas Kampar sendiri yang anggotanya cukup banyak dan alat musiknya pun bermacam-macam, tapi jika pada saat penampilan hanya 6 orang dan alat musiknya yaitu *calempong*, *katepak/gondang silat*, *gong* dan *gondang tabuo*. Selain menjadi kesenian tradisi Kampar, grup *calempong Panglima Gong* ini juga bisa mengisi berbagai acara yaitu acara adat, pernikahan, khitanan, aqiqah, acara pelantikan pemerintah desa dan acara yang berhubungan dengan tradisi lainnya. Dan grup *Panglima Gong* ini juga pernah mengikuti acara ultah KMPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia), Gebyar Pendidikan, Silaturahmi Petinggi Kampar dan Dragon Boat Festival 2019 Sehingga membuat musik tradisi *calempong* ini bisa dikenal banyak orang dan itu juga yang membuat peminatnya banyak terutama pemuda Desa yang pada generasi zaman sekarang justru malah tidak ingin belajar musik tradisi karena mereka menganggap musik kuno, berbeda pendapat dengan pemuda Desa salah satunya Desa Pulau Birandang yang masih banyak dan mau bergabung untuk mengembangkan musik tradisi daerah sendiri.

4.2.1.1 Faktor Dari Dalam

Menurut Crow (dalam Gunarto 2007:7) Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap Ilmu pengetahuan.

Menurut hasil pengamatan saya, Rangsangan yang dimaksud adalah keinginan terhadap suatu hal yang membuat jiwa tertarik untuk melakukan yang diminati, sehingga diri sendiri sangat berperan penting timbulnya sebuah minat. Faktor dari dalam itu jika bukan diri sendiri yang berminat akan satu hal maka minat itu tidak sepenuhnya bisa dimiliki, karena minat bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan manusia, karena setiap orang memiliki ketertarikan yang berbeda-beda, jadi diri sendirilah yang bisa menentukan minatnya terhadap sesuatu yang telah dia minati sebelumnya. Minat pemuda Desa Pulau Birandang pada musik tradisi grup *Panglima Gong* ini juga banyak, karena para pemuda ini yang sudah mencintai musik tradisi sangat senang jika bakatnya dikembangkan, apalagi yang berhubungan dengan musik tradisi Kampar yaitu *calempong*, sehingga membuat para pemuda masih tetap bergabung pada grup *Panglima Gong* untuk membuktikan bahwa mereka mampu mengembangkan musik *calempong* ini. Hal itu yang membuat pemuda yang telah bergabung pada Grup musik *Panglima Gong* ini untuk selalu tetap mengembangkan musik *calempong* dan berbagi ilmu yang telah didapat selama latihan untuk diajarkan pada generasi berikutnya.

PANGLI MA GONG

BULAN :

No. Urut	NAMA MURID	No. Daftar Induk	1	3	5	7	9	11
			2	4	6	8	10	12
1	ABDUL HIDAYAT		✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ADIT PRATAMA		✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	BIMA SAPUTRA		✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	MUHAMMAD IQBAL		✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	MUHAMMAD AHIL		✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	RIZAL		✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	RIAN RINALDI		✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	RAHMAD FAJRI		✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	ZUL FAHMI		✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	INDRA PUTRA AGONZA		✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	FADIL ABDULLAH		✓	✓	✓	✓	✓	✓

Gambar 1. Daftar absen grup Panglima Gong
(Dokumentasi: Yelvi Anita, 2022)

Menurut hasil wawancara dengan perwakilan pemuda Rahmad Fajri mengatakan :

“Alasan saya Rahmad Fajri bergabung pada grup *Panglima Gong* ini memang tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, tetapi dari keinginan diri sendiri sehingga ada dorongan dari orang tua yang mensupport untuk mengembangkan bakat saya dalam bermain musik. Motivasi saya bergabung pada grup *Panglima Gong* ini adalah karena saya memang sangat senang belajar musik apalagi musik tradisi seperti *calempong* ini dan juga dari Desa ini sendiri memang sudah terbiasa diajarkan musik *calempong*, dan itu membuat saya tetap bertahan hingga sekarang, karena memang benar saya bergabung disini datang dari diri saya sendiri.” (Wawancara 13 Januari 2022)

Menurut hasil pengamatan saya, berdasarkan penjelasan dari Rahmad Fajri bahwa diri sendiri memang faktor paling utama karena dengan keinginan diri sendiri bisa menjadikan hal yang diminati sangat menjadi patokan dari hal yang diminati, namun juga meminta pendapat dari orang tua juga berpengaruh agar hal yang diminati lebih meyakinkan dan terarah.

Menurut hasil wawancara dengan perwakilan pemuda Muhammad Iqbal mengatakan :

“Saya Muhammad Iqbal memberikan alasan bahwa motivasi yang saya dapat ketika ingin bergabung untuk belajar musik *calempong* pada grup *Panglima Gong* adalah dari teman-teman sebaya yang sangat mendalami ingin belajar musik tradisi sehingga timbul dorongan dari dalam diri saya sehingga berkat hal tersebut saya termotivasi, dan juga saya disini bergabung sejak kecil yang dulunya saya tertarik akan musik tradisi adalah karena belajar sambil bermain dan itu menjadi sebuah apresiasi tersendiri bagi saya karena waktu dulu menurut saya musik tradisi ini keren sekali sehingga banyak dikenali orang dan itu membuat saya bergabung pada grup *Panglima Gong* ini, sehingga memang tidak ada unsur paksaan dari berbagai pihak manapun.” (Wawancara 13 Januari 2022)

Menurut hasil pengamatan saya, yang telah dijelaskan oleh Muhammad Iqbal bahwa Muhammad Iqbal bergabung sejak kecil dan menyukai musik hal itu membuat dirinya tetap bergabung hingga sekarang, dan Muhammad Iqbal merasa terapresiasi sendiri karena merasa bangga telah bergabung belajar musik tradisi *calempong* ini.

Menurut hasil wawancara dengan ketua pemuda Bapak Oki Nopriyandi mengatakan :

“ Pemuda yang ada di Desa Pulau Birandang ini bisa dibilang cukup banyak yang memang sudah cinta akan musik tradisi seperti *calempong* apalagi grup musik yang terkenal di Desa ini adalah *Panglima Gong*, sehingga itu yang membuat pemuda Desa ini semakin maju hingga masih tetap mengembangkan musik tradisi. Pemuda Desa Pulau Birandang tidak hanya menjadikan musik *calempong* sebagai pembelajaran saja tetapi mereka belajar sambil bermain, mungkin itu juga salah satu penyebab pemuda Desa untuk bermain musik tradisi.” (Wawancara 13 Januari 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas yang disampaikan oleh ketua pemuda yaitu Bapak Oki Nopriyandi hal pertama adalah pemuda yang berminat untuk belajar

musik *calempong* pada grup *Panglima Gong* memang cukup banyak dari banyaknya pemuda yang ada di Desa Pulau Birandang dan hal itu yang membuat grup *Panglima Gong* lebih terkenal daripada grup lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan Pelatih grup *Panglima Gong* Bapak Khairil Azhar mengatakan :

“Ketika pemuda yang pada saat awal bergabung pada grup *Panglima Gong* ini, mereka memang sangat suka akan musik *calempong* ini, mungkin berawal dari kami para orang tua yang memainkan alat musik *calempong* ini sehingga membuat mereka tertarik untuk bergabung, dan ketika saya mengetahui bahwa ada yang berminat untuk belajar musik *calempong* ini, oleh karena itu saya membuka grup ini yang bernama *Panglima Gong*, sehingga nama ini sudah semakin besar namanya dan dikenal banyak orang, berkat merekalah yang membuat nama *Panglima Gong* ini banyak dikenal orang banyak.”
(Wawancara 15 Januari 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan saya yang telah dikatakan Bapak Khairil Azhar selaku pelatih yaitu Bapak Khairil Azhar ini membuka peluang untuk yang berminat belajar musik *calempong*, dan berkat keinginan dari waktu awal pemuda ingin belajar musik *calempong* ini, Bapak Khairil Azhar langsung membuka grup untuk tempat agar para peminat dapat mengembangkan bakatnya belajar musik *calempong* pada grup yang diberi nama *Panglima Gong* yang sudah banyak dikenal oleh banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu asuh grup *Panglima Gong* yang bernama Debi Kartika, beliau mengatakan:

“pemuda di Desa Pulau Birandang ini sangat berantusias sekali dalam mempelajari musik tradisi yaitu *calempong*, mereka yang telah tergabung

dalam grup *Panglima Gong* ini memang dari waktu mereka kecil sudah bergabung, jadi hal itu yang membuat mereka sudah terbiasa untuk belajar sambil bermain alat musik tradisi, sehingga banyak yang bergabung pada grup *Panglima Gong* ini. Dan setiap proses latihan ini mereka tidak pernah mengeluh dan selalu semangat, dan jika bapak Khairil Anwar sedang berhalangan mengajar maka saya yang mengkondisikan mereka untuk tetap berproses latihan, dan saya sangat senang jika mereka tidak pernah pantang menyerah untuk latihan disini.” (Wawancara 15 Januari 2022)

Menurut pendapat saya, berdasarkan penjelasan di atas bahwa pemuda Desa Pulau birandang sudah sangat senang sekali dalam bermain musik tradisi *calempong* ini, jadi mereka hanya perlu tetap mempertahankan diri mereka sendiri untuk tetap bergabung pada Grup *Panglima Gong* ini, sehingga dorongan dari manapun tidak akan menghalangi mereka untuk terus belajar tentang musik tradisi.

4.2.1.2 Faktor Motif Sosial

Sesuai dengan teori Crow (dalam Gunarto 2007:7) Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh Indikator dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

Menurut hasil pengamatan saya, seseorang yang berminat akan satu hal itu memiliki sebuah dorongan baik dari diri sendiri maupun dari sosial atau diluar dirinya sendiri, jadi seseorang yang memiliki dorongan minat dari luar dirinya itu bisa menjadi faktor yang penting juga agar semakin kuat untuk meyakinkan hal yang diminatinya. Tetapi itu tidak sepenuhnya bisa membuat seseorang bisa yakin juga akan hal yang diminati, dan agar terlihat yakin dengan hal yang diminati itu

menjadikan saya semangat latihan dan berhasil membanggakan grup *Panglima Gong* dalam acara Dragon Boat Festival 2019” (Wawancara 13 Januari 2022)

Menurut hasil pengamatan saya, berdasarkan penjelasan dari Rizal bahwa Rizal selain dari keinginan dirinya sendiri ada dorongan dari orang tua yaitu ibu, dan ini membuktikan bahwa ibu sangat berperan penting dalam perkembangan seorang anak sehingga ibu menjadi salah satu faktor sosial yang bisa diterapkan bahwa seorang anak yang masih labil dan tidak tahu arah tujuan, maka orang tua dapat membuka pikiran seorang anak sehingga anak tersebut dapat menemukan hal yang baru yang belum diketahui oleh dirinya sendiri, sehingga masa perkembangan anak tersebut tidak terbuang sia-sia, sehingga dorongan dari orang tua sanga penting dan akhirnya membuat pemuda yang bergabung mendapatkan prestasi yang membanggakan yaitu penampilan pada acara Dragon Boat Festival 2019.

Menurut hasil wawancara dengan Pelatih grup *Panglima Gong* Bapak Khairil Azhar mengatakan :

“Pemuda yang masih bergabung pada grup *Panglima Gong* ini pernah berhasil meraih sebuah kesuksesan dari hasil mereka selama latihan yang juga bersungguh-sungguh, yaitu mendapatkan penghargaan berupa tampil diacara Dragon Boat Festival 2019 yang dihadiri dari berbagai Negara, sehingga grup Panglima Gong menjadi salah satu perwakilan dari Indonesia yang membawakan nama bangsa dan Negara dalam penampilan musik tradisi asli Kampar yaitu *calempong*, sehingga ini menjadi salah satu kebanggaan kami yang membuat peminat pada grup *Panglima Gong* ini semakin maju, sehingga ada dorongan bagi yang ingin berminat untuk belajar musik *calempong* berikutnya.” (Wawancara 15 Januari 2022)

Menurut hasil pengamatan saya bahwa salah satu yang membanggakan dari grup *Panglima Gong* ini adalah penampilan ketika acara Dragon Boat Festival 2019 yang membawa nama grup *Panglima Gong* semakin banyak dikenal orang banyak oleh prestasi tinggi yang pernah dicapainya dibandingkan *calempong* lainnya yang ada di Desa Pulau Birandang maupun yang diluar Desa Pulau Birandang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu asuh grup *Panglima Gong* yang bernama Debi Kartika, beliau mengatakan:

“Saya selaku ibu asuh mereka merasa bangga dengan prestasi yang mereka capai yaitu berhasil menampilkan bakat mereka dalam musik tradisi *calempong* pada acara Dragon Boat Festival 2019, sehingga kami tidak merasa puas dan ingin terus lebih baik lagi bahkan sampai Internasional yang membawa nama Negara dan daerah sendiri yaitu *kampar*, dan ini membuat kami semakin bersemangat lagi dalam proses latihan, walaupun cukup tertunda karena covid 19 kemaren, namun tidak membuat semangat para pemuda tetap latihan dan terus teras kemampuannya dalam *Panglima Gong* ini, dan kami berharap ada sebuah penampilan lagi yang lebih membanggakan dari Dragon Boat Festival 2019 waktu itu.” (Wawancara 15 Januari 2022)

Menurut hasil pengamatan saya bahwa ibu Debi Kartika selaku ibu asuh grup *Panglima Gong* merasa bangga dan ingin terus mengasah kemampuan para pemuda agar lebih baik lagi pada penampilan berikutnya, walaupun sedikit tertunda proses latihan maupun penampilan mereka karena covid 19, namun tidak mengurangi semangat mereka tetap latihan hingga sekarang.

4.2.1.3 Faktor Emosional

Sesuai dengan teori Crow (dalam Gunarto 2007:7) Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai

individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Menurut pengamatan saya, faktor emosi seseorang akan memicu timbulnya minat, karena dengan demikian seseorang yang berminat tersebut akan merasakan hal yang diminatnya melalui emosi atau perasaannya, dan itu yang membuat emosi sangat berperan penting bagi peminat. Tidak hanya itu saja, peminat dapat dapat mempertahannya terhadap ketertarikan akan suatu hal karena ada hasil dari kerja keras selama proses latihannya yaitu dengan banyak dikenal masyarakat luar daerah dan menjadi salah satu grup musik *calempong* yang cukup terkenal hingga ke luar negeri, yang membawa nama Desa bahkan Negara Indonesia ke luar negeri bahwa musik tradisi yang ada di dalam daerah itu ada dan masih dilestarikan oleh pemuda-pemuda yang ada di Desa tersebut.



Gambar 3. Proses latihan grup Panglima Gong
(Dokumentasi: Yelvi Anita, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan pemuda yang bernama Rian Rinaldi mengatakan:

“Saat proses latihan sedang berlangsung perasaan saya senang sekali karena saya senang dengan adanya proses latihan yang membuat saya semakin berkembang bakatnya dalam bermain musik, namun juga kadang kala perasaan saya naik turun hal ini yang belum bisa saya kendalikan karena sebagai manusia saya kadang merasa senang, kadang juga merasa bosan, tapi hal itu tidak mengurangi semangat saya untuk tetap latihan karena jika tidak adanya latihan penampilan kami semua tidak akan maksimal.” (Wawancara 15 Januari 2022)

Menurut hasil pengamatan saya, yang dikatakan oleh Rian Rinaldi ini bahwa memang benar perasaan mereka saat proses latihan itu berubah-ubah namun hal ini membuat mereka tetap bersemangat latihan, karena jika mereka menuruti perasaan tidak senang itu pada saat latihan maka penampilan mereka tidak akan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan pemuda yang bernama Abdul Hidayat mengatakan:

“Perasaan saya selama latihan sangat senang sekali karena ada teman-teman sebaya yang memiliki minat yang sama yaitu ingin belajar musik tradisi *calempong*, sehingga saya merasa bakat saya perlu diasah pada musik tradisi yaitu *calempong* khas dari Kampar sendiri, namun kadang juga semangat kami berkurang untuk latihan mungkin karena kami kecapean atau teman-teman sedang berhalangan hadir dan tidak lengkap pada saat latihan, namun itu tidak membuat semangat kami berkurang untuk tetap mengembangkan dan mempertahankan musik *calempong* ini. Dan tempat latihan kami pun tidak hanya pada rumah pelatih kami saja namun ada juga di

balai adat, sekolah dan lapangan sehingga membuat kami tidak merasa bosan ketika proses latihan berlangsung” (Wawancara 15 Januari 2022)

Menurut hasil pengamatan saya bahwa para pemuda yang melakukan proses latihan juga merasakan kelelahan ketika teman-teman mereka kurang lengkap pada saat latihan, namun tidak mengurangi semangat mereka untuk tetap latihan, dan juga proses latihan dilaksanakan tidak hanya pada rumah pelatih saja namun juga ada di berbagai tempat yaitu balai adat, sekolah dan lapangan yang membuat para pemuda tidak merasa bosan untuk latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih grup *Panglima Gong* yang bernama Khairil Azhar mengatakan:

“Pemuda yang latihan pada grup *Panglima Gong* ini sangat bersemangat sekali dalam setiap proses latihan yang dilakukan, apalagi kalau latihan untuk penampilan atau ada undangan untuk mengisi sebuah acara, oleh karena itu saya selaku pelatih mereka sangat senang jika mereka latihan dengan begitu giat dan bersemangat. Dan hal yang membuat mereka berminat itu emang dari diri sendirian perasaan senang dalam melakukan suatu hal. Mungkin hal yang membuat mereka tetap bertahan pada grup *Panglima Gong* ini karena sudah cukup terkenal diluar sana, sehingga mereka makin giat untuk belajar dan mempertahankan musik tradisi, karena kalau bukan mereka para pemuda yang mempertahankan tradisi siapa lagi, kami selaku orang tua hanya bisa mengajarkan secara turun temurun dan para pemudalah yang mempertahankan tradisi dan mengembangkannya kembali.” (Wawancara 15 Januari 2022)

Menurut pendapat saya, benar yang dikatakan pelatih tersebut karena beliau sudah berinteraksi dan sudah tau tentang pemuda Desa, jadi pemuda hanya perlu tetap mempertahankan musik tradisi di zaman modern seperti saat ini yang membuat banyak pemuda di luar sana yang kurang mempertahankan tradisi sendiri, namun

pemuda Desa Pulau Birandang tetap mempertahankan tradisi hingga dikenal banyak orang hingga ke luar negeri. Sehingga membuat pemuda terdorong untuk latihan dan memiliki emosi yang membuat mereka semangat latihan karena mencapai penampilan pada saat acara Dragon Boat Festival 2019 membuat mereka semakin giat untuk mempertahankan grup *Panglima Gong* semakin dikenal masyarakat luas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Desa Pulau Birandang Pada Musik Tradisi Grup *Panglima Gong* di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau” maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah (1) faktor dari dalam diri individu pemuda yang menjadi faktor utama dalam membentuk sebuah minat dalam suatu hal yang diminati. (2) faktor motif sosia yakni berdasarkan dari lingkungan pemuda yang dapat menambah dorongan terjadinya sebuah minat, sehingga hal yang diminati lebih terlihat yakin dengan yang diminati, dan hal yang diminati tersebut yang baik yakni ada suatu hal yang ingin dicapai yaitu prestasi yang ingin didapatkan dari hal yang diminati. (3) faktor emosional yaitu emosi yang dimiliki seorang peminat karena ingin mendapatkan hal yang diminati, sehingga dorongan dari emosi juga berperan penting karena hal yang diminati tersebut harus berdasarkan hal yang membuat penasaran jadi emosional itu juga termasuk perasaan yang membuat seseorang penasaran agar terlihat meyakinkan dari suatu hal tersebut.

Minat pemuda Desa Pulau Birandang ini cukup banyak yang meminati ingin belajar musik *calempong* dari grup *Panglima Gong*, hal ini yang membuat grup *Panglima Gong* cukup terkenal daripada grup musik *calempong* lainnya yang ada di Desa Pulau Birandang.

5.3 Hambatan

1. Selama proses penelitian berlangsung peneliti mendapatkan hambatan dari pemuda yang sulit diajak untuk wawancara dan tidak mau mengeluarkan pendapat sendiri.
2. Selama proses penelitian berlangsung peneliti mendapatkan hambatan ketika untuk sesi dokumentasi pemuda menghindar dan tidak mau diajak untuk mengambil sesi dokumentasi.
3. Selama proses penelitian berlangsung peneliti mendapatkan hambatan untuk menemui pemuda yang selalu menghindar ketika ingin diajak wawancara.

5.2 Saran

Setelah penelitian ini dilakukan mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Desa Pulau Birandang Pada Musik Tradisi Grup *Panglima Gong* di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau, penulis mendapatkan saran agar hal yang diteliti ini menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, saran yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada pemuda Desa Pulau birandang bahwa minat dari pemuda yang ada pada Desa Pulau Birandang makin banyak lagi sehingga tetap menjadi Desa yang pemudanya mencintai musik tradisi, dan tidak hanya pada grup *Panglima Gong* saja, tapi juga pada grup musik tradisi *calempong* lainnya agar juga tetap berkembang.

2. Saran kepada ketua pemuda Desa Pulau Birandang agar musik tradisi yang diminati pemuda tidak hanya dari pemuda laki-laki saja, namun beri dorongan pada pemuda perempuan juga yang ingin belajar dalam bidang bermusik.
3. Harapan penulis untuk grup *Panglima Gong* tetap mempertahankan prestasi yang sudah didapat sehingga menjadi inspirasi bagi grup *calempong* lainnya yang ada di Desa Pulau Birandang.
4. Saran kepada perpustakaan Universitas Islam Riau untuk menyediakan buku tentang minat agar dapat menambah referensi dalam membuat skripsi berdasarkan pembahasan yang berhubungan dengan minat.
5. Penulis berharap pada pemuda Desa Pulau Birandang agar lebih berkembang dalam musik tradisi lainnya tidak hanya *calempong* saja tapi juga musik *badikui* yang sekarang hanya dimainkan oleh orang tua saja.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Crow, dan Crow, G.2007. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- Alkautsar, Camat Kampar Timur, Wawancara, Kantor Camat Kampar Timur, 15 Januari 2022
- Alisuf Sabri. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsip Kantor Kepala desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Sumber data Badan Metreologi dan Geofisika Kabupaten Kampar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Crow and Crow. 2010 . *And Outline Off Psycology (Terjemahan Z.kazijan)*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rinerja Cipta.
- Djali. 2007. *Psikologi Pndidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarto. (2007). *Psikologi pendidikan & evaluasi belajar*. Jakarta. PT Gramedia.
- Hasan Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hurlock,E.1994. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta:Erlangga.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gedung Persada Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Dapartemen Pendidikan Indonesia.
- Mahyudin DT Bijoanso, (Pemuka Adat), Wawancara, di Desa Pulau Birandang Tanggal 18 Maret 2022
- Milles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Silitonga, Pita Hotma Dameraia. 2014. *Teori Musik*. Medan: Unimed Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Teori Minat*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Safrina, Rien. 2003. *Pendidikan Seni Musik*. Yogyakarta: Seminar Musik.
- Sugiyono. 2006. *Analisis Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sunyoto, Danng. 2013. *Data Primer*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Taufik Abdillah. 2010. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra.
- Wiratna. 2014. *Lokasi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Zakiah Daradjat,dkk. 2002. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.